

HUBUNGAN ANTARA SEKOLAH LAPANGAN DENGAN ADOPSI TEKNOLOGI PTT PADI SAWAH

(Studi kasus Desa Munjuljaya, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta)

Oleh:

Achmad Musyadar¹⁾, Nawangwulan W¹⁾, dan Kusmana²⁾

¹⁾Dosen STPP Bogor, ²⁾ Penyuluh Pertanian Kabupaten Purwakarta

ABSTRAK

Kegiatan Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT) yang dipadukan dengan program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dinilai cukup berhasil dalam memacu peningkatan produksi beras. Pada tahun 2008, produksi padi dalam negeri meningkat 5,46% dibandingkan tahun 2007, yaitu sebesar 60,28 juta ton, sehingga secara relatif swasembada beras tercapai.

Peningkatan produktivitas padi di Munjuljaya diduga karena adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mendorong sikap individu alumni SL-PTT untuk melakukan adopsi inovasi.

Kajian hubungan antara Sekolah Lapangan (SL) dengan adopsi teknologi PTT merupakan evaluasi sumatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel serta materi terlemah dalam adopsi teknologi PTT padi sawah.

Kegiatan kajian dilaksanakan di Kelurahan Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta selama dua bulan yaitu pada tanggal 26 Oktober hingga tanggal 22 Desember 2010. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara terhadap responden untuk menggali data primer.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Sekolah Lapangan dengan adopsi teknologi PTT padi sawah, dengan tingkat hubungan sangat kuat. Berdasarkan hasil analisis Konkordansi Kendall W, materi yang terlemah dalam adopsi teknologi PTT padi sawah adalah pengertian tentang BWD dan cara menentukan kebutuhan pupuk Urea berdasarkan Tabel BWD.

Kata kunci: Sekolah Lapangan, adopsi, Teknologi PTT.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pengelolaan tanaman dan sumberdaya terpadu yang diistilahkan dengan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) merupakan suatu pendekatan holistik yang mengarah pada sistem pertanian berkelanjutan dengan penggunaan input luar rendah (*Low External Input*). Istilah PTT

mulai diperkenalkan pada tahun 2004, dan pada tahun 2007 disosialisasikan secara Nasional melalui Sekolah Lapangan (SL) yang dipadukan dengan Program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN).

Munjul Jaya merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta yang mengadopsi teknologi PTT. Kegiatan SL yang telah dilaksanakan adalah Sekolah Lapangan

Pengelolaan Tananam Terpadu (SL-PTT) padi sawah pada musim tanam (MT) 2008/2009 di tiga kelompok tani yaitu kelompok tani Mekar Asih, Cinta Berkembang dan Ciabrul. Rata-rata produksi padi yang dapat dicapai yaitu sebesar 6,93 ton gabah kering panen (GKP), sedangkan sebelum pelaksanaan SL-PTT sebesar 6,46 ton gabah kering panen (GKP).

Perbedaan produksi antara sebelum dan setelah melaksanakan SL-PTT di Kelurahan Munjuljaya diperkirakan sebesar 0,47 ton artinya ada peningkatan produktivitas sebesar 7,27 persen. Peningkatan produktivitas tersebut diduga karena adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang mendorong sikap individu alumni SL-PTT untuk melakukan adopsi inovasi. Untuk membuktikan hal tersebut perlu adanya suatu analisis serta kajian ilmiah yang relevan.

Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kegiatan Sekolah Lapangan (SL) dengan adopsi teknologi PTT padi sawah di Kelurahan Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta.
2. Untuk mengetahui materi yang terlemah dalam teknologi PTT guna ditindak lanjuti melalui kegiatan penyuluhan

Keterbatasan pengkajian

Kajian hubungan Sekolah Lapangan (SL) terhadap adopsi teknologi PTT padi memiliki cakupan yang sangat luas. Karena keterbatasan waktu, fasilitas, serta

biaya maka kajian ini dititik beratkan hanya kepada komponen teknologi dasar dengan jumlah responden 30 orang. Hasil kajian tidak dapat digeneralisir kecuali pada lokasi yang memiliki karakteristik sama.

Variabel yang diukur yaitu metode SL sebagai *Independent Variable* dan adopsi teknologi PTT padi sawah sebagai *Dependent Variable*.

Kerangka Pemikiran

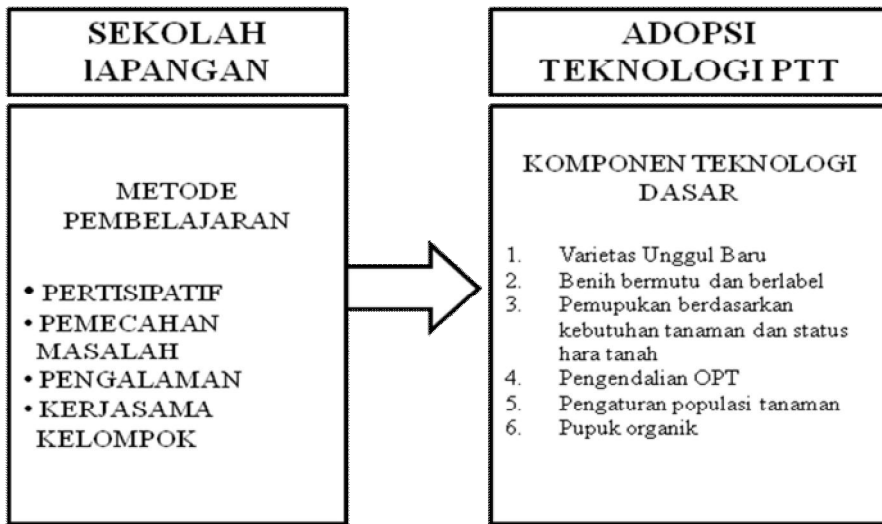
Dasar untuk mengukur hubungan SL terhadap Adopsi Teknologi PTT padi sawah di Kelurahan Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, yaitu metode pembelajaran SL dan adopsi teknologi budidaya padi sawah dengan pendekatan PTT khususnya komponen teknologi dasar. Kerangka pemikiran disajikan pada Gambar 1.

Hipotesis

Hipotesis yang dapat dirumuskan dari hubungan Sekolah Lapangan (SL) terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah adalah sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat hubungan signifikan antara Sekolah Lapangan (SL) dengan adopsi teknologi PTT padi sawah.
- H_1 : Terdapat hubungan signifikan antara Sekolah Lapangan (SL) dengan adopsi teknologi PTT padi sawah.

Kriteria pengujian, jika nilai $t > \text{Sig. (2-tailed)}$ pada *level of significant* 0,05 dengan jumlah responden (n) 30, maka H_0 ditolak dan terima H_1 sebagai hipotesis alternatif.



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Lokasi kajian yaitu Kelurahan Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Adapun waktu pelaksanaannya selama dua bulan yaitu pada tanggal 26 Oktober hingga tanggal 22 Desember 2010.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah petani yang telah mengikuti SL-PTT MT 2008/2009 sebanyak 75 orang yang terdistribusi pada tiga kelompok, sedangkan sampel ditentukan secara *quota sampling* sebanyak 30 orang. Menurut Oei (2010), periset menetapkan sendiri kuota atau jumlah tertentu terhadap sampel yang memiliki karakteristik yang diinginkan. Kuota masing-masing kelompok sebanyak 10 orang terdiri atas tiga orang pengurus yang secara sengaja untuk dijadikan responden, sedangkan yang tujuh orang ditentukan berdasarkan rancangan acak

seederhana (*simple random sampling*) melalui undian.

Data dan Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam kegiatan kajian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung dari sumbernya, yaitu petani sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner sebagai pedoman dalam melakukan wawancara secara terstruktur. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui pencatatan data yang telah tersedia di Kantor Kelurahan Munjuljaya, Kantor Kecamatan Purwakarta, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Nagri Kidul.

Instrumen

Instrumen kajian yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh sejumlah data berupa kuesioner yang terdiri atas sejumlah pertanyaan/pernyataan. Bentuk pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup. Menurut Sanafiah (1989), disebut pertanyaan tertutup yaitu apabila telah disediakan kemungkinan

pilihannya, sehingga responden tinggal memilih yang sesuai. Kuesioner tersebut meliputi kriteria yang berasal dari indikator-indikator variabel SL dan Adopsi Teknologi PTT, skala pengukuran yang digunakan yaitu Skala Likert.

Validitas

Uji validitas ini melibatkan 30 orang petani di luar sampel dengan 20 item pernyataan tentang metode Sekolah Lapang (SL) dan 20 item pernyataan tentang adopsi teknologi. Petani tersebut berasal dari Desa Citalang dengan pertimbangan bahwa mereka telah mengikuti kegiatan SL-PTT pada MT 2008/2009. Pengujian dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar item pernyataan untuk setiap variabel menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan bantuan *software* SPSS versi 18. Hasil uji validitas instrument, 17 item pernyataan tentang metode SL dan 17 item pernyataan tentang adopsi teknologi PTT dinyatakan valid.

Reliabilitas

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala *alpha Cronbach* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai *alpha Cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel
2. Nilai *alpha Cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
3. Nilai *alpha Cronbach* 0,42 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel
4. Nilai *alpha Cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel
5. Nilai *alpha Cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel (Triton 2005).

Uji reliabilitas pada kajian ini menggunakan bantuan *software* SPSS versi 18. Kriteria *alpha Cronbach*, alat ukur dikatakan reliabel apabila nilai korelasi (r) $\geq 0,61$. Pengujian dilakukan hanya terhadap item-item pernyataan yang valid. Hasil pengujian reliabilitas terhadap 17 item pernyataan tentang metode SL adalah 0,975. Sedangkan hasil pengujian 17 item pernyataan tentang teknologi PTT padi sawah adalah 0,952. Berdasarkan ukuran kemantapan alpha, maka nilai *alpha Cronbach* ke dua instrument variabel tersebut berada pada kisaran 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.

Analisis Data

Data hasil wawancara berupa nilai/skor diolah dan analisis melalui langkah-langkah pengujian, dengan maksud untuk mengetahui tujuan dari kajian yang dilaksanakan yaitu mengetahui tingkat hubungan antar variabel dan mengetahui indikator lemah tentang pemahaman petani terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah. Adapun langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji-t.
2. Untuk mengetahui tingkat hubungan digunakan metode analisis Korelasi Rank Spearman.
3. Untuk mengetahui materi yang terlemah dalam adopsi teknologi PTT padi sawah, digunakan metode analisis Konkordansi Kendall W.

Kuat atau lemahnya hubungan antar variabel dapat dilihat dari koefisien korelasi yang besarnya $= r$, sedangkan untuk menentukan besarnya hubungan dihitung dengan menentukan koefisien determinasi (D) yang besarnya $= r^2$.

Indikator lemah ditentukan berdasarkan peringkat (*mean rank*) terendah dari variabel adopsi teknologi PTT padi sawah. Guna diperoleh kecepatan dan keakuratan dalam analisis

data, maka digunakan bantuan *software* SPSS Versi 18.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hipotesis

Kriteria pengujian, Jika nilai $t > \text{Sig. (2-tailed)}$ pada *level of significant* 0,05 dengan jumlah responden (n) 30, maka H_0

ditolak dan terima H_1 sebagai hipotesis alternatif. Hasil Uji t disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, nilai $t = 5,508 > \text{Sig. (2-tailed)} 0,000$ dengan tingkat kepercayaan 95 persen, maka tolak H_0 dan terima H_1 artinya terdapat hubungan signifikan antara Sekolah Lapangan terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah.

Tabel 1. Hasil Uji t hubungan SL terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	SL – Adopsi Teknologi	1,10000	1,09387	,19971	,69154	1,50846	5,508	29	,000

2. Tingkat Hubungan

Indikator variabel SL terdiri atas metode partisipatif, pemecahan masalah, pengalaman dalam situasi nyata (pengalaman), dan kerjasama kelompok. Sedangkan indikator variabel adopsi teknologi PTT yaitu komponen teknologi dasar yang meliputi varietas unggul baru, benih bermutu dan bersertifikat, pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara tanah, pengendalian OPT, pengaturan populasi tanaman, dan pupuk organik.

a. Metode partisipatif

Untuk mengetahui kontribusi dari indikator metode partisipatif terhadap hubungan SL dengan adopsi teknologi PTT, maka dilakukan uji statistik dengan cara mengkorelasikan total nilai/skor indikator metode partisipatif terhadap total nilai/skor variabel adopsi teknologi. Hasil uji statistik indikator partisipatif terhadap

adopsi teknologi PTT disajikan pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2, koefisien korelasi hubungan metode partisipatif sebesar 0,344, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,1183 atau 11,83 persen.

Partisipatif dalam kegiatan SL yaitu peran serta baik dari para petani selaku peserta maupun fasilitator dalam menentukan waktu dan materi yang akan dibahas. Selain itu, tingkat kehadiran peserta dan kesempatan tanya jawab serta diskusi juga merupakan bentuk partisipatif. Koefisien korelasi partisipatif sebesar 0,344 menunjukkan terdapat hubungan yang lemah. Koefisien determinasi sebesar 0,1183 artinya bahwa metode partisipatif dalam kegiatan SL berkontribusi sebesar 11,83 persen terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah.

b. Metode pemecahan masalah

Untuk mengetahui kontribusi dari indikator metode pemecahan masalah terhadap hubungan SL dengan adopsi teknologi PTT, maka dilakukan uji statistik dengan cara mengkorelasikan total

nilai/skor indikator terhadap total nilai/skor variabel adopsi teknologi dengan metode analisis rank korelasi spearman. Hasil uji statistik indikator pemecahan masalah terhadap adopsi teknologi PTT disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Hasil uji statistik indikator partisipatif terhadap adopsi teknologi PTT

			Partisipatif	Adopsi teknologi
Spearman's rho	Partisipatif	Correlation Coefficient	1,000	,344
		Sig. (2-tailed)	.	,063
		N	30	30
	Adopsi teknologi	Correlation Coefficient	,344	1,000
		Sig. (2-tailed)	,063	.
		N	30	30

Tabel 3. Hasil uji statistik indikator pemecahan masalah terhadap adopsi teknologi PTT

			Pemecahan Masalah	Adopsi teknologi
Spearman's rho	Pemecahan masalah	Correlation Coefficient	1,000	,439*
		Sig. (2-tailed)	.	,015
		N	30	30
	Adopsi teknologi	Correlation Coefficient	,439*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,015	.
		N	30	30

*,Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel 3, koefisien korelasi hubungan metode pemecahan masalah sebesar 0,439*, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,1927 atau 19,27 persen.

Kegiatan SL diawali dengan menggali permasalahan yang dihadapi oleh para peserta. Selanjutnya dilakukan identifikasi masalah, menentukan prioritas masalah, merumuskan cara pemecahan masalah, dan upaya pemecahan masalah. Koefisien korelasi pemecahan masalah sebesar 0,439* menunjukkan terdapat hubungan yang kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,1927 berarti metode pemecahan masalah dalam kegiatan SL berkontribusi

sebesar 19,27 persen terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah.

c. Metode mengalami dalam situasi nyata

Untuk mengetahui kontribusi dari indikator metode mengalami dalam situasi nyata terhadap hubungan SL dengan adopsi teknologi PTT, maka dilakukan uji statistik dengan cara mengkorelasikan total nilai/skor indikator terhadap total nilai/skor variabel adopsi teknologi dengan metode analisis rank korelasi spearman. Hasil uji statistik indikator mengalami dalam situasi nyata terhadap adopsi teknologi PTT disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji statistik indikator pengalaman dalam situasi nyata terhadap adopsi teknologi PTT

			Pengalaman	Adopsi teknologi
Spearman's rho	Pengalaman	Correlation Coefficient	1,000	,642**
		Sig. (2-tailed)	.	,000
		N	30	30
	Adopsi teknologi	Correlation Coefficient	,642**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	.
		N	30	30
**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Berdasarkan Tabel 4, koefisien korelasi hubungan metode pengalaman dalam situasi nyata sebesar 0,642**, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,4122 atau 41,22 persen.

Pengalaman dalam situasi nyata artinya melaksanakan sendiri tahapan kegiatan budidaya sesuai dengan prinsip PTT di lahan miliknya sendiri setelah memperoleh pengalaman belajar pada Laboratorium Lapangan (LL). Koefisien korelasi pemecahan masalah sebesar 0,642** menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,4122 berarti metode mengalami dalam situasi nyata pada kegiatan SL berkontribusi sebesar 41,22 persen terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah.

d. Metode kerjasama kelompok

Untuk mengetahui kontribusi dari indikator metode kerjasama kelompok terhadap hubungan SL dengan adopsi teknologi PTT, maka dilakukan uji statistik dengan cara mengkorelasikan total nilai/skor indikator terhadap total nilai/skor variabel adopsi teknologi dengan metode analisis rank korelasi spearman. Hasil uji statistik indikator kerjasama kelompok terhadap adopsi teknologi PTT disajikan pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5, koefisien korelasi hubungan metode kerjasama kelompok sebesar 0,223, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,0497 atau 4,97 persen.

Tabel 5. Hasil uji statistik indikator kerjasama kelompok terhadap adopsi teknologi PTT

			Kerjasama	Adopsi teknologi
Spearman's rho	Kerjasama	Correlation Coefficient	1,000	,223
		Sig. (2-tailed)	.	,237
		N	30	30
	Adopsi teknologi	Correlation Coefficient	,223	1,000
		Sig. (2-tailed)	,237	.
		N	30	30

Kerjasama kelompok meliputi kegiatan menggali, mengidentifikasi, menentukan prioritas, merumuskan cara pemecahan, serta upaya pemecahan

permasalahan yang dihadapi. Koefisien korelasi kerjasama kelompok sebesar 0,223 menunjukkan terdapat hubungan yang sangat lemah. Koefisien determinasi

sebesar 0,0497 berarti metode kerjasama kelompok dalam kegiatan SL berkontribusi sebesar 4,97 persen terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah.

Masing-masing empat indikator tersebut memiliki kontribusi yang berbeda terhadap adopsi Teknologi. Kontribusi terbesar yaitu indikator pengalaman dalam situasi nyata, artinya bahwa belajar dari pengalaman atau melakukan sendiri akan lebih mudah dipahami. Menurut BPTP (2005), falsafah dalam pembelajaran SL yaitu: “mendengar saya lupa, melihat saya ingat, melakukan saya paham, menemukan sendiri saya kuasai.”

Untuk mengetahui tingkat hubungan variabel SL terhadap adopsi teknologi PTT, maka dilakukan uji statistik dengan cara mengkorelasikan total nilai/skor variabel SL terhadap total nilai/skor variabel adopsi teknologi dengan metode analisis rank korelasi spearman. Hasil uji statistik variabel SL terhadap adopsi teknologi PTT disajikan pada Tabel 6.

Berdasarkan Tabel 6, koefisien korelasi hubungan SL terhadap adopsi teknologi PTT sebesar 0,903^{**}, sedangkan koefisien determinasinya sebesar 0,8154 atau 81,54 persen.

Tabel 6. Hasil uji statistik variabel sl terhadap adopsi teknologi PTT

			Metode SL-PTT	Adopsi Teknologi
Spearman's rho	Metode SL-PTT	Correlation Coefficient	1.000	.903**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	30	30
	Adopsi Teknologi	Correlation Coefficient	.903**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Hasil uji statistik variabel SL terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,903^{**}, artinya terdapat hubungan yang sangat kuat. Koefisien determinasinya sebesar 0,8154 atau 81,54 persen, berarti besarnya hubungan adalah 81, 54 persen atau adopsi teknologi PTT padi sawah 81,54 persen ditentukan oleh kegiatan SL sedangkan 18,46 persen ditentukan oleh faktor lain.

Untuk mengetahui materi yang terlemah dalam adopsi teknologi PTT padi sawah yang belum sepenuhnya dipahami oleh para petani, dilakukan dengan cara menentukan peringkat dari 17 item

pernyataan tentang komponen teknologi dasar PTT melalui metode analisis Konkordansi Kendall W. Hasil uji statistik disajikan pada Tabel 7.

Berdasarkan data pada Tabel 7, *mean rank* tertinggi 12,22 yaitu tentang pengertian pupuk organik. Sedangkan *mean rank* terendah 2,53 dan 2,80 yaitu tentang pengertian BWD dan cara menentukan kebutuhan pupuk urea berdasarkan BWD. Dengan demikian maka yang memiliki *mean rank* terendah merupakan materi terlemah dan belum sepenuhnya dipahami oleh para petani yang harus ditindak-lanjuti melalui kegiatan penyuluhan.

Tabel 7. Hasil uji Kendall W untuk nilai/skor adopsi teknologi

Adopsi Teknologi Agroproduksi Padi	Mean Rank
VUB adalah varietas yang memiliki beberapa keunggulan seperti potensi hasil tinggi dan tahan terhadap serangan hama/penyakit tertentu.	10.18
Pergiliran varietas pada setiap musim tanam dapat mengurangi resiko serangan hama/penyakit.	10.82
Dengan tersedianya varietas padi yang telah dilepas pemerintah, petani dapat memilih varietas yang sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.	10.60
Benih bermutu adalah benih berlabel dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh tinggi.	9.43
Keuntungan menggunakan benih bermutu diantaranya dapat mempertahankan sifat-sifat unggul dari varietas	10.07
Penggunaan benih bermutu dapat menghemat penggunaan benih per satuan luas.	10.38
Bagan Warna Daun (BWD) merupakan alat untuk mengukur kehijauann daun padi guna mengetahui kebutuhan pupuk N (Urea)	2.53
Jumlah urea yang diberikan kepada tanaman padi ditentukan dengan cara mencocokkan warna daun terhadap warna yang tertera pada tabel kebutuhan N.	2.80
Perangkat uji tanah sawah (PUTS) merupakan alat untuk menguji kandungan P (TSP) dan K (KCL) dalam tanah.	4.68
Sampel tanah untuk uji PUTS diambil dari lokasi pada kedalaman 20-30 cm.	5.67
Pengamatan OPT pada tanaman padi dilakukan setiap satu minggu sekali saat pagi hari.	10.17
Di samping hama, di lokasi sawah juga terdapat musuh alami hama yang perlu dijaga kelestariannya.	10.10
Yang dimaksud dengan populasi tanaman padi yaitu banyaknya rumpun pada luasan tertentu.	10.92
Untuk mencapai populasi tanam optimal, dilakukan dengan pengaturan jarak tanam baik dengan system tegel maupun jarak legowo.	10.37
Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, kotoran hewan, dan pupuk hijau.	12.22
Pupuk organik berperan penting dalam menyuburkan dan menggemburkan tanah.	10.42
Yang merupakan jenis pupuk organik antara lain kompos dan bokashi.	11.65

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Sesuai hasil analisis serta kajian tentang hubungan SL terhadap adopsi teknologi PTT padi sawah yang telah dilaksanakan di kelurahan Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara Sekolah Lapangan dengan adopsi teknologi PTT padi sawah. Tingkat hubungannya sangat kuat, besarnya hubungan adalah 81,54 persen. Dengan demikian maka adopsi teknologi PTT padi sawah oleh alumni SL-PTT di Kelurahan Munjuljaya Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta 81,54 persen ditentukan oleh penggunaan metode pembelajaran, sedangkan 18,46 persen ditentukan oleh faktor lain.
2. Berdasarkan hasil analisis Konkordansi Kendall W, pengertian tentang BWD dan cara menentukan kebutuhan pupuk Urea berdasarkan Tabel BWD memiliki peringkat terendah, maka ke dua item tersebut merupakan materi yang terlemah dalam adopsi teknologi PTT padi sawah yang belum sepenuhnya dipahami oleh para petani.

Saran

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan SL cukup efektif dan dapat menentukan sikap para petani dalam mengadopsi teknologi PTT padi sawah. Untuk itu maka metode pembelajaran tersebut perlu diper-timbangkan agar diterapkan dalam setiap kegiatan penyuluhan pertanian.

2. Pemahaman dan pengertian para petani tentang BWD serta cara menentukan kebutuhan pupuk Urea berdasarkan Tabel BWD masih lemah sehingga kedua materi ini hendaknya menjadi prioritas dalam kegiatan penyuluhan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPTP]. 2005. Metoda Diseminasi Teknologi. Lembang, Bandung
- [BPSDM]. Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia, Departemen Pertanian. 2008. Pedoman Umum Sekolah Lapangan PTT Padi. Jakarta.
- [BPTP]. 2009. Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman dan Sumberdaya Terpadu (PTT) Padi Sawah. Lembang, Bandung.
- Oei, Istijanto. 2010. Riset Sumberdaya Manusia. Jakarta. PT Gramedia.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor; 52/Pementan/OT.140/12/2009 tentang Metode Penyuluhan Pertanian.
- Sanafiah, Faisal. 1989. Format-format Penelitian Sosial. Rajawali Pers. Jakarta.
- Triton. 2005. Metode Penelitian. [www.damandiri.or.id/file/desminsiduipbbabu. pdf](http://www.damandiri.or.id/file/desminsiduipbbabu.pdf). Diakses Tanggal 18 November 2010.
- Umar, Husein. 1998. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.